

2. Bentuk kedua

Pembahasan satu surat secara menyeluruh dengan menjelaskan maksud surat tersebut secara umum dan khusus, menjelaskan korelasi antar masalah yang terkandung di dalam setiap ayat sehingga menunjukkan bahwa satu surat al-Qur'an tersebut merupakan kesatuan yang utuh dan menyeluruh.

Dalam pembahasan metode ini seseorang memilih satu surat al-Qur'an dan meneliti tema umum dari surat tersebut, menghayati, mengetahui tujuan khusus. mengetahui hal-hal penting yang dapat mengelompokkan tema-tema yang terdapat dalam surat tersebut serta memaparkan dengan luas sehingga melahirkan satu penjelasan tentang satu surat yang utuh dan satu tema yang serasi.

Seperti yang diketahui bahwa setiap surat dalam al-Qur'an memiliki satu tema yang masih global dan memiliki karakteristik tersendiri. Mengandung tema yang pokok dan melahirkan sub-sub tema baru yang berkaitan antara satu sub tema dengan lainnya sehingga akan memunculkan satu pokok bahasan tema yang nantinya akan menggambarkan keumuman maksud dari surat yang sedang dibahas.

Sebagian mufassir terdahulu berupaya untuk menyusun sebuah tafsir tematik dengan corak ini dan berusaha menemukan kesatuan tema pada surat dalam al-Qur'an. Mereka memiliki analisis terhadap kesatuan tema yang dimaksud, namun analisis tersebut tidak didukung oleh metode keilmuan. Di antara ulama yang dimaksud adalah al-Zamakhshary, Fakhr

3. Menerapkan konsep *makkiyah* dan *madaniyah* baik sebagian maupun keseluruhan. Menerapkan juga konsep perpaduan antara *makkiyah* dan *madaniyah* karena memungkinkan surat *makkiyah* terdapat di dalamnya ayat *madaniyah* ataupun sebaliknya.
4. Menerapkan inti turunnya surat, baik itu surat *makkiyah* ataupun *madaniyah*, ataupun menerangkan inti turunnya surat baik periode awal, pertengahan atau akhir penyebaran agama Islam, baik turun di Makkah atau Madinah serta memperhatikan konflik keberadaannya dengan kondisi lingkungan terkait dengan turunnya surat.
5. Membagi tujuan-tujuan surat. Tujuan umum surat dan tujuan khusus di masing-masing ayat yang memiliki tujuan teratur dengan tujuan umum, serta menerangkan pelajaran yang dapat diambil dari setiap tujuan baik umum maupun khusus dari surat tersebut.
6. Mengetahui kemandirian surat, tema pokok, landasan dasar dan menyatukannya dengan langkah-langkah surat.
7. Mengkaitkan antara surat dengan surat sebelumnya menurut *tartīb al-muṣḥaf* yakni *munāsabah*kan tema umum dari tema-tema yang terdapat pada surat dengan tema umum yang terdapat pada surat sebelumnya.
8. Membagi surat yang panjang dan sedang ke dalam beberapa bagian untuk mempermudah dalam menerangkan permulaan dan akhir surat. kemudian memetakan ayat-ayat dari bagian-bagian yang dimaksud serta menyebutkan ayat dan tema pada tiap-tiap bagian dilanjutkan dengan menerangkan hubungan antar bagian satu dengan lainnya.

9. Meringkas keutamaan hakekat surat dan indikasi-indikasi yang ditetapkan dan isyarat-isyarat kejadian atau kehidupan yang aktual.
10. Melakukan komparasi antar kitab tafsir yang menerangkan tentang surat yang dibahas.
11. Menggabungkan keseluruhan penelitian dan menarik kesimpulan seobyektif mungkin.¹⁷

D. Keberadaan Bāni Isrā'il

Bāni Isrā'il adalah sebutan untuk kaum keturunan Nabi Ya'kub. Kaum ini adalah yang dilebihkan oleh Allah melampaui segala bangsa yang lainnya. Berbicara tentang Bāni Isrā'il tidak bisa dilepaskan dari tiga sosok nabi, yakni: Nabi Ibrāhīm, Ishāk, dan Ya'kūb sebagaimana dinyatakan dalam al-Qur'an yang berbunyi:

وَأَذْكُرُّ عَبْدَنَا إِبْرَاهِيمَ وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ أُولَى الْأَيْدِي وَالْأَبْصَرِ . إِنَّا
أَخْلَصْنَاهُمْ بِخَالِصَةِ ذِكْرَى الْدَّارِ . وَإِنَّهُمْ عِنْدَنَا لَمِنَ الْمُصْطَفَيْنَ
الْأَخْيَارِ¹⁸

Dan ingatlah hamba-hamba Kami: Ibrāhīm, Ishāk dan Ya'kūb yang mempunyai perbuatan-perbuatan yang besar dan ilmu-ilmu yang tinggi. Sesungguhnya Kami telah mensucikan mereka dengan (menganugerahkan kepada mereka) akhlak yang tinggi yaitu selalu mengingatkan (manusia) kepada negeri akhirat. Sesungguhnya mereka pada sisi Kami benar-benar termasuk orang-orang pilihan yang paling baik.¹⁹

¹⁷Munir, *Tafsir Surah...* 27-29.

¹⁸QS. Shāf [38]: 45-47

¹⁹Departemen Agama RI, *al-Qur'ān dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2007),

bersatu untuk melawan Bāni Isrā'il, akan tetapi mereka sia-sia dalam menumpaskannya dan mereka pasti lari ketakutan.

Jika dicermati, perjalanan dari Ibrahim sampai dengan tergenapnya janji Allah yaitu Yerussalam adalah dalam kurun waktu kurang lebih 700 tahun, dengan masa efektif 350 tahun. 700 tahun dari Nabi Ibrahim sampai dengan Nabi Daud, dan efektif 350 tahun semenjak dari Yoshua sampai dengan Salomo.⁴¹

Nabi Daud memiliki kisah yang dahsyat dalam menegakkan Yerussalam. Ia berhasil mengalahkan bangsa Palestina yang musyrik, dimana bangsa Palestina memiliki jenderal gagah perkasa bernama Jaluth.⁴²

Hal ini membuat pamimpin Bāni Isrā'il pada saat itu mencari seorang pejuang handal untuk mengalahkan pasukan Jaluth. Munculah Daud pada waktu yang masih muda, akan tetapi ia tidak takut menghadapi kekejaman dan kerakusan Jalut.

Nabi Daud berhasil mengalahkan bangsa Palestina dan berhasil membunuh Jalut. Jika diteliti sebenarnya menurut sejarah pada saat itu Bāni Isrā'il-lah yang tauhidnya kuat dalam menegakkan Yerussalem.

⁴¹Ia adalah anak Nabi Daud, dimana pada masa kepemimpinannya Yerussalam mencapai puncak kejayaannya. Ukuran waktu ini merupakan tradisi Tuhan akan umur umat, yang akan bergantian antara yang salah dengan yang benar, dan begitu sebaliknya.

⁴²Jaluth bertubuh besar dan memiliki kharisma kuat. Sudah banyak pasukan bangsa-bangsa melawan pasukan dibawah kendali Jaluth dipukul mundur dan terjatuh karena kepandaianya dalam memimpin pasukan peperangan.

